

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INDEKS CARD MATCH* (ICM)
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA SISWA KELAS IV DI UPT SPF SD INPRES KARUWISI 1**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :
Firdaus

105401114220

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024



LEMBAR PENGESAHAN

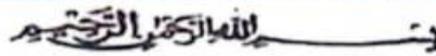
Skripsi atas nama **Firdaus NIM 105401114220**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 258 Tahun 1446 H/2024 M, tanggal 19 Shafar 1446 H/24 Agustus 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Senin 26 Agustus 2024**.

Makassar, 19 Shafar 1445 H
24 Agustus 2024 M

- Panitia Ujian:**
- | | | |
|------------------|--|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. H. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. Suardi, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 3. Rismawati, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 4. Dr. Abdul Asiz, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh:
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Indeks Card Match* (ICM) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV Di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Firdaus**
NIM : 105401114220
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan

Makassar, 24 Agustus 2024

Pembimbing I

Dr. Muhajir, M.Pd.

Disetujui Oleh

Pembimbing II

Musdalifah Svahrir, S.Pd., M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NIDN. 0901107602

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Firdaus**

Nim : 105401114220

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Indeks Card Match (ICM)* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV Di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 20 Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan

Firdaus



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Firdaus**
Nim : 105401114220
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan plagiasi (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, 20 Agustus 2024

Yang Membuat Perjanjian

Firdaus

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Keberhasilan bukanlah milik orang pintar,
Keberhasilan milik mereka yang senantiasa berusaha.

-Bj.Habibie-

“Semakin Berisi Semakin Menunduk”



Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tua, saudaraku, dan sahabatku,
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Firdaus. 2024. *Pengaruh Model Pembelajaran Indeks Card Match (ICM) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV Di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhajir dan pembimbing II Musdalifah Syahrir.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *indeks card match* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pokok bahasan gotong royong pada Siswa Kelas IV Di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 tahun ajaran 2023/2024. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV A sebanyak 18 orang.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa secara klasikal. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa yang dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar.

Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t , diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 8,89 dengan frekuensi $db = 18 - 1 = 17$, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 1,73$. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model *indeks card match* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci : model pembelajaran, *indeks card match*, hasil belajar, pendidikan pancasila

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Rabb semesta alam yang tidak pernah berhenti melimpahkan nikmat-Nya. Maha suci Allah yang telah memudahkan segala urusan, karena berkat dan kasih sayangNya lah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Indeks Card Match* (ICM) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV Di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1”. Tak lupa pula sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini bukan hanya usaha kerja keras dari penulis sendiri, akan tetapi karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan hingga skripsi ini tersusun dengan baik.
5. Ibu Musdalifah Syahrir, S.Pd., M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing II yang telah berkenan membantu dan memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membantu dan memberikan pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Kepada kepala sekolah dan guru-guru di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 yang telah memberikan penulis kesempatan untuk bisa melakukan penelitian di sekolah.
8. Teristimewa Kepada kedua orang tersayang di dunia dan berjasa dalam hidup penulis, orang yang menjadi panutan Ayahanda tercinta Tarima dan pintu surga Ibunda terkasih Rosmawati. Mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dengan bangku perkuliahan, namun mereka mampu mendidik penulis, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti dalam menyelesaikan studi. Tanpa ridho dan kekuatan doamu Daus bukanlah apa-apa, terima kasih banyak untuk semuanya.

9. Kepada saudara-saudara kandung saya, Ramdayani, A.Md.Keb., dan Erma Erviana serta kakak ipar saya Syam Suriadi dan Aidil Adhan terima kasih atas doa dan segala yang kalian berikan.
10. Untuk teman-teman yang selalu bersama penulis dalam mengerjakan skripsi ini dan sering meluangkan waktu untuk bermain futsal bareng, terima kasih atas waktunya menemani penulis.
11. Teruntuk jodoh penulis kelak yang menjadi salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis belum tahu pasti keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan entah menggenggam tangan siapa. Namun seperti kata Bj Habibie “Kalau memang dia di lahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan atas kebaikan semua. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya kepada semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, terutama bagi adik-adik di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu’alaikum Wr.Wb.

Makassar, 23 Maret 2024



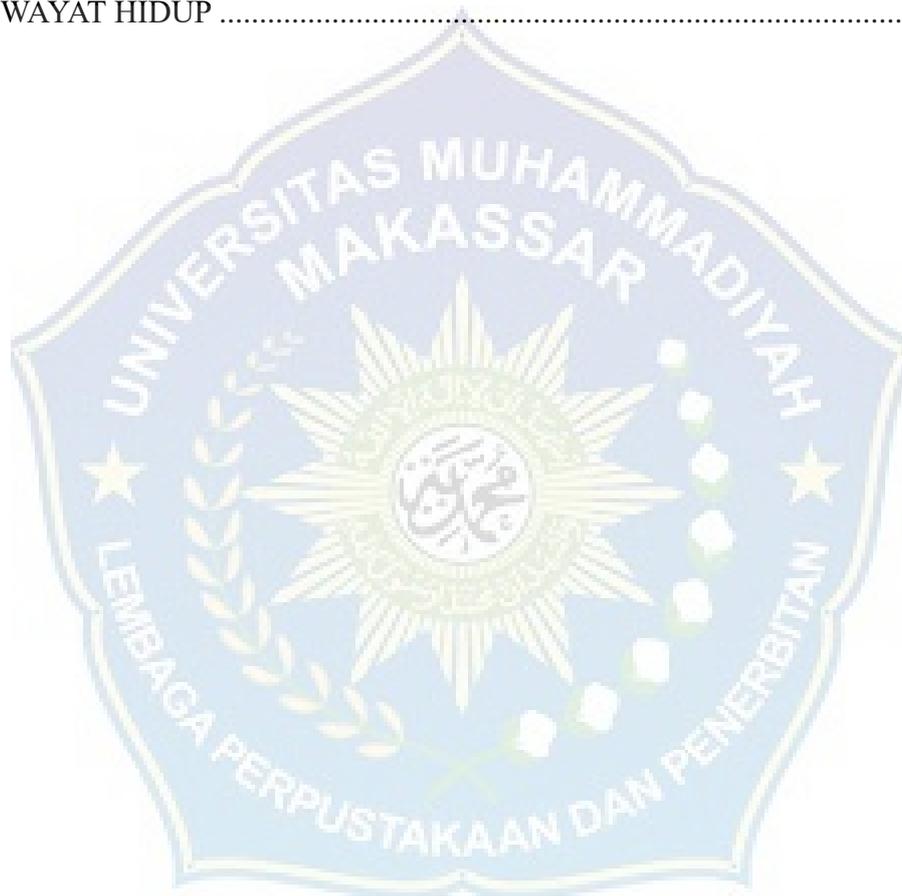
Firdaus

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II.....	7
KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	7
A. Kajian Teori.....	7

B. Kerangka Pikir	22
C. Hasil Penelitian Relevan	23
D. Hipotesis penelitian.....	25
BAB III.....	26
MODEL PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Desain penelitian.....	28
E. Variabel Penelitian	29
F. Definisi Opsional Variabel	29
G. Prosedur Penelitian.....	30
H. Instrumen Penelitian.....	31
I. Teknik Pengumpulan Data	32
J. Teknik Analisis Data	32
BAB IV	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V.....	56

SIMPULAN DAN SARAN	56
A. Simpulan	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	61
RIWAYAT HIDUP	99



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3. 1 Tabel Populasi	27
Tabel 3. 2 Tabel Sampel	28
Tabel 3. 3 Desain Penelitian.....	28
Tabel 3. 4 Tingkat Penguasaan Materi	34
Tabel 4. 1 Nilai Pre-Test Siswa Kelas IV A UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1	39
Tabel 4. 2 Perhitungan Untuk Mencari Rata-Rata (Mean) Nilai Pre-Test	40
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai Hasil Belajar siswa kelas IV A di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 Sebelum Diberikan Perlakuan (Pre-Test).....	41
Tabel 4. 4 Data Hasil Belajar Siswa Kelas IV A DI UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1.....	42
Tabel 4. 5 Nilai Post-Test Siswa Kelas IV A UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1	43
Tabel 4. 6 Perhitungan Untuk Mencari Rata-Rata (Mean) Nilai Post-Test.....	44
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai Hasil Belajar siswa kelas IV A di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 Setelah Diberikan Perlakuan (Post-Test).	45
Tabel 4. 8 Data Hasil Belajar Siswa Kelas IV A DI UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1.....	46
Tabel 4. 9 Analisis Nilai Pre-Test dan Post-Test	47
Tabel 4. 10 Hasil Uji T Menggunakan SPSS 25	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir	23



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, Ki Hajar Dewantara (dalam Annisa, 2022: 7911). Pendidikan diartikan sebagai suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat (Windayanti et al., 2024: 305).

Pendidikan Nasional yang berdasar pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 memiliki fungsi untuk membentuk watak serta mengembangkan kemampuan dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan mengembangkan potensi siswa supaya menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis. Pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional untuk mengemban fungsi tersebut.

Dalam perkembangan terakhir, pembelajaran bukan lagi berpusat kepada

kegiatan yang dilakukan oleh guru, namun haruslah berpusat pada siswa. Mengajar bukan lagi proses menyampaikan ilmu, namun belajar merupakan proses menyampaikan pengetahuan baru melalui kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan difasilitasi oleh guru. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran bagi siswa serta tidak lagi menjadi otoritas tunggal pembelajaran (Susiyanti et al., 2021: 26).

Pendidikan Pancasila merupakan hal wajib untuk dilaksanakan karena akan berdampak positif pada karakter generasi penerus bangsa. Hal ini memiliki tujuan untuk membentuk karakter yang baik berdasarkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap butir sila Pancasila, Nurgiansah (dalam S. O. Lestari & Kurnia, 2022: 26)

Dalam dunia pendidikan, Pendidikan Pancasila merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan Pancasila diberikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan dalam kehidupan yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, cermat, jujur, efektif, dan efisien.

Namun terkadang siswa menganggap bahwa Pendidikan Pancasila adalah pelajaran yang kadang sulit bahkan menjenuhkan. Siswa merasa malas belajar, malu bertanya dan kurangnya minat untuk bertanya kepada teman-temannya yang lebih mengetahui materi tersebut. Hal ini mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk belajar Pendidikan Pancasila yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa. Rendahnya hasil belajar khususnya Pendidikan Pancasila ini disebabkan strategi pembelajaran maupun pendekatan yang digunakan

oleh guru kurang efektif atau kurang tepat dalam proses belajar mengajar (Nabillah & Abadi, 2019: 661).

Salah satu pendekatan yang paling sering digunakan di sekolah adalah pengajaran langsung. Pelajaran Pendidikan Pancasila secara langsung oleh guru sebagai pusat dan sumber belajar merupakan salah satu penyebab kecenderungan siswa untuk menghafal. Menurut Fitriani & Bahri, (2019: 633) pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bisa membawa rasa senang kepada siswa sehingga membuat mereka asyik belajar, dengan harapan pemahaman siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV A di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1, dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku dan papan tulis karena kurangnya sarana dan prasarana dari sekolah yang dapat menunjang keterlaksanaannya proses pembelajaran dengan baik. Beberapa siswa menyukai pelajaran Pendidikan Pancasila, sedangkan beberapa siswa lagi tidak menyukai pelajaran Pendidikan Pancasila. Tetapi lebih banyak yang kurang menyukai Pendidikan Pancasila, karena Pendidikan Pancasila materi yang banyak dan mencatat.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan pembelajaran Pendidikan Pancasila tersebut adalah pemilihan model dan pendekatan pengajaran yang tepat sehingga mampu melibatkan siswa secara aktif dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif.

Model kooperatif dalam pelaksanaannya mengacu pada belajar kelompok. Dalam hal ini, siswa dapat belajar lebih aktif, mempunyai rasa tanggung jawab yang besar, berkembangnya daya kreasi serta mengemukakan permasalahan yang

dihadapi dalam diskusi kelompok sehingga dapat berjalan dengan baik demi pencapaian tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif memungkinkan guru dapat memberikan perhatian terhadap siswa sehingga hubungan yang lebih akrab dapat terjalin antara guru dengan siswa maupun menjalin hubungan interaksi sosial siswa dengan teman sebaya yang lebih berkompeten melalui arahan dan bimbingan dari guru (Suci, 2018: 234).

Salah satu tipe pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran ada model pembelajaran kooperatif *Indeks Card Match* (ICM). Model pembelajaran *Indeks Card Match* adalah model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran *Indeks Card Match* atau model mencari pasangan kartu cukup menyenangkan di mana untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Model pembelajaran *Indeks Card Match* merupakan suatu cara yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah dipersiapkan. *Indeks Card Match* merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan kartu, di mana separuh kertas ditulis soal dan separuhnya yang lain ditulis jawaban. Untuk penggunaannya, kartu tersebut dibagikan kepada seluruh siswa dan siswa sejenak berpikir apa yang cocok untuk jawaban pertanyaan yang ada di kartu tersebut dan mencari jawabannya di kartu yang lainnya. Kelebihan model ini yaitu akan menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan, terciptanya suasana gembira dalam belajar, sehingga menyebabkan keaktifan belajar semakin meningkat (Jawawi, 2017: 87).

Perbedaan model pembelajaran maupun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sangat menentukan efektivitas pelaksanaan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengalami pembelajaran yang bermakna dan mendukung peningkatan hasil belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Atas dasar pemikiran itulah, melalui penelitian eksperimen ini penulis mencoba mengangkat suatu masalah yakni pengaruh model pembelajaran kooperatif *Indeks Card Match* (ICM) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu “bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Indeks Card Match* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Indeks Card Match* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan atas dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

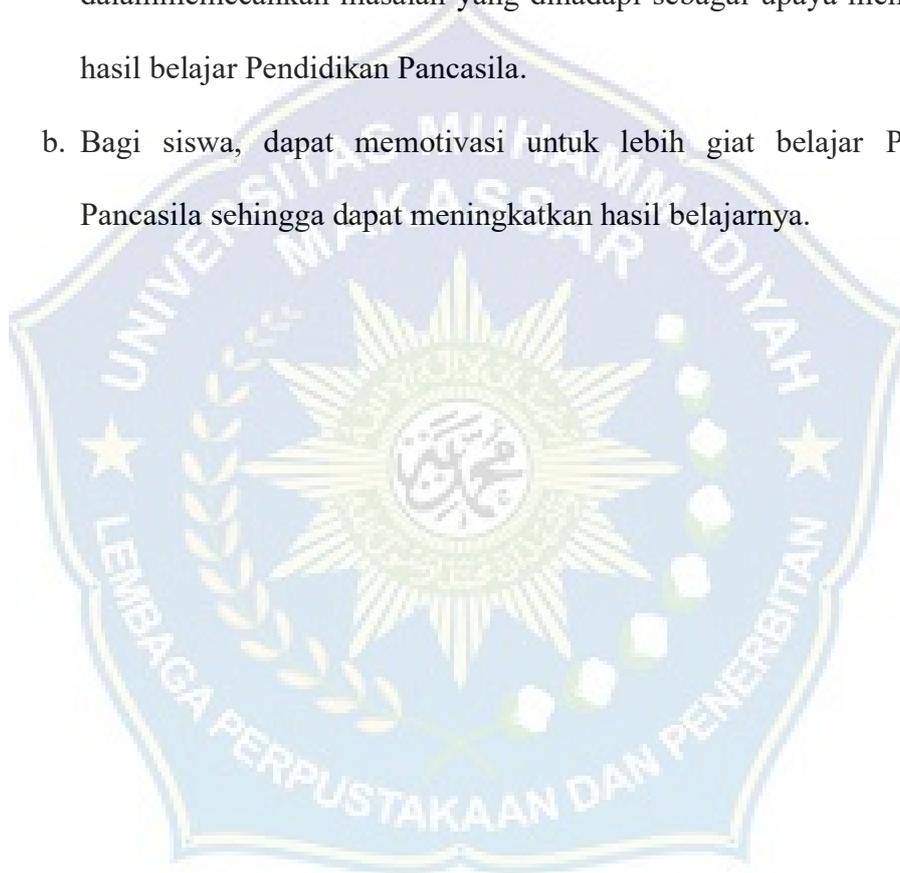
- a. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi kepada pihak sekolah yang dapat di jadikan masukan mengenai salah satu strategi pembelajaran yang efektif.

b. Bagi peneliti, sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan sekaligus dapat menambah wawasan, pengalaman dalam proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru, sebagai masukan tentang pentingnya pengajaran Pendidikan Pancasila melalui model pembelajaran tipe *Indeks Card Match* (ICM) dalam memecahkan masalah yang dihadapi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

b. Bagi siswa, dapat memotivasi untuk lebih giat belajar Pendidikan Pancasila sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.



BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu usaha sadar manusia dalam mendidik dalam upaya meningkatkan kemampuan kemudian diiringi oleh perubahan dan peningkatan kualitas dan kuantitas pengetahuan manusia itu (Yuhana & Aminy, 2019: 80). Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Belajar dapat diartikan sebagai setiap perubahan perilaku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Kemudian studi dari Sardiman (dalam Amanul Ardhiyah, 2019: 6) menjelaskan dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Belajar merupakan suatu kekuatan atau sumber daya yang tumbuh dari dalam diri seorang (individu). Belajar adalah proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya seorang dikatakan belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Pelaku itu meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Dari berbagai pendapat tentang pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan

sehingga memunculkan perubahan-perubahan tingkah laku dan aspek-aspek kepribadian pada orang yang belajar sebagai akibat interaksi dengan individu dan lingkungannya titik-titik perubahan tingkah laku dari hasil belajar sebagai akibat interaksi dengan individu dan lingkungannya perubahan tingkah laku dari hasil belajar dapat diharapkan bersikap positif jadi pada prinsipnya belajar itu menyangkut segala aspek organisasi dan tingkah laku pribadi seseorang dalam proses-proses belajar Ini membutuhkan kesiapan mental dan psikis proses ini merupakan suatu alat yang digunakan untuk menguasai Pendidikan Pancasila.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan di kelas. Menurut Syaiful Sagala (dalam Purnaningsih et al., 2022: 150) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Trianto (dalam Nawas & Sapruddin, 2021: 164-165), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, program- program media komputer dan kurikulum.

Adapun ciri-ciri model pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut:

1. Adanya keterlibatan intelektual ± emosional siswa melalui kegiatan

mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap.

2. Adanya keikutsertaan siswa secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran.
3. Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar siswa.

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, tekanan utama yang berbeda-beda.

Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu model, dan teknik pembelajaran.

3. Pembelajaran Kooperatif *Indeks Card Match* (ICM)

a. Pengertian *Indeks Card Match*

Indeks Card Match merupakan cara yang aktif dan menyenangkan untuk mempelajari kembali materi pelajaran. Peserta didik bekerja secara berpasangan dan memberikan pertanyaan kuis kepada teman-teman sekelasnya. Cara ini memungkinkan peserta didik untuk berpasangan dan

memberi pertanyaan kuis kepada temannya (Ratna Dwi Aprilia & Himmatul Husniyah, 2023: 172). Hubungan antara *Indeks Card Match* dengan hasil belajar siswa adalah karena di dalam model ini terdapat *education games*, dalam artian suatu kegiatan yang menyenangkan dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Indeks Card Match (mencocokkan kartu) adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Ia membolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan teman sekelas. Teknik *Indeks Card Match* melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih banyak memberikan perhatian dan lebih menikmati proses pembelajaran karena cara ini dikemas seperti sebuah permainan. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan cara ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Model ini biasanya digunakan untuk mengajarkan kata-kata atau kalimat dengan pasangannya misalnya soal dan jawaban. Model ini bisa dikatakan sebuah permainan karena siswa ditantang untuk menemukan pasangannya dengan cocok (pertanyaan dan jawaban) .

Model *Indeks Card Match* dikenal juga dengan istilah “mencari pasangan kartu”. Model ini membuat siswa senang. Unsur permainan yang terkadang dalam model ini tentunya membuat belajar tidak membosankan, tentu saja penjelasan aturan permainan perlu diberikan kepada siswa agar model ini menjadi lebih efektif. Model ini sangat tepat untuk mengulangi

materi pelajaran yang telah diberikan.

Dengan demikian model ini membuat siswa terbiasa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hasil pembelajaran siswa meningkat. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangannya. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu pembelajaran aktif dan kemampuan mengajar melalui kegiatan bekerja sama kelompok kecil yang memungkinkan memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

b. Tujuan pembelajaran *Indeks Card Match*

Model yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Model harus mendukung ke mana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.

Dipilihnya beberapa model tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, model dapat merupakan data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini, model bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin.

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa pada intinya model bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Karenanya, terdapat

suatu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik. Banyaknya model yang ditawarkan oleh para ahli sebagaimana dijumpai dalam buku-buku kependidikan lebih merupakan usaha untuk mempermudah atau mencari jalan yang paling sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik dalam menjalani sebuah pembelajaran.

Dengan demikian, jelaslah bahwa model sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Perlu juga menjadi pertimbangan bahwa materi yang berkenaan dengan dimensi afektif dan psikomotor, dan ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif, yang ke semuanya itu menghendaki pendekatan model yang berbeda- beda.

c. Manfaat model *Indeks Card Match*

Manfaat yang bisa didapat ketika menerapkan model pembelajaran *Indeks Card Match* (ICM) adalah guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan, inilah yang dimaksud *positive interdependence* atau saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, ketergantungan tugas, ketergantungan sumber belajar.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Indeks Card Match*

1. Kelebihan *Indeks Card Match*

- a. Peserta didik belajar untuk selalu mengambil inisiatif sendiri dalam segala yang diberikan oleh guru.

- b. Dapat memupuk rasa tanggung jawab, karena dari hasil- hasil yang dikerjakan dipertanggung jawabkan di depan guru.
- c. Mendorong peserta didik supaya berlomba-lomba untuk mencapai kesuksesan.
- d. Dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan dan kecakapan siswa.
- e. Aktivitas belajar akan tahan lama karena pelajaran sesuai dengan minat peserta didik.
- f. Waktu yang digunakan tidak hanya sebatas jam-jam pelajaran di sekolah.

2. Kekurangan *Indeks Card Match*

- a. Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental.
- b. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui dengan sungguh-sungguh.
- c. Pada kelas yang banyak jumlah sisanya, penerapan model ini akan banyak menyita waktu, sehingga membutuhkan pembagian waktu yang tepat.
- d. Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan pembelajaran gaya lama, maka akan membutuhkan pembiasaan terlebih dahulu.
- e. Ada kritik, bahwa proses dalam model ini terlalu berkesan hanya sebuah permainan.

e. Prinsip-prinsip model *Indeks Card Match*

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika guru menerapkan *Indeks Card Match* adalah sebagai berikut :

a. Memahami sifat peserta didik

Pada dasarnya peserta didik memiliki sifat rasa ingin tahu atau berimajinasi. Kedua sifat ini merupakan dasar bagi berkembangnya sikap/berpikir kritis dan kreatif. Untuk itu kegiatan pembelajaran harus dirancang menjadi lahan yang subur bagi perkembangan kedua sifat tersebut.

b. Mengenal peserta didik secara perorangan

Peserta didik berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan individu harus diperhatikan dan garis tercermin dalam pembelajaran. Semua peserta didik dalam kelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda dengan kecepatan belajarnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya).

c. Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam berorganisasi belajar.

Peserta didik selain alami bermain secara berpasangan atau kelompok. Perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan dibentuk berkelompok akan mempermudah mereka untuk berinteraksi atau bertukar pikiran .

d. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mampu memecahkan masalah.

Pada dasarnya hidup adalah memecahkan masalah, untuk itu peserta didik perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternatif

pemecahan masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Jenis pemikiran tersebut sudah ada sejak lahir, guru diharapkan dapat mengembangkannya.

- e. Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Ruangan kelas yang menarik sangat disarankan dalam *Indeks Card Match*. Hasil pekerjaan peserta didik sebaiknya dipajang di dalam kelas, karena dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi peserta didik yang lain.

- f. Memanfaatkan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Ruangan kelas yang menarik sangat disarankan dalam kelas, karena dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja lebih dan menimbulkan inspirasi bagi peserta didik yang lain.

- g. Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar

Lingkungan (fisik, sosial, budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar peserta didik. Lingkungan dapat berfungsi sebagai media belajar serta objek belajar peserta didik.

- h. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan

Pemberian umpan balik dari guru kepada peserta didik merupakan suatu interaksi antar guru dengan peserta didik. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan dan kelebihan peserta didik dari pada kelemahannya. Umpan balik juga harus dilakukan secara santun dan elegan sehingga tidak meremehkan dan menurunkan motivasi.

- i. Membedakan antara aktif fisik dengan aktif mental.

Dalam pembelajaran *Indeks Card Match*, aktif secara mental lebih diinginkan dari pada aktif fisik. Karena itu, hasil sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, mengemukakan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental.

f. Langkah-langkah penerapan *Indeks Card Match*

Model ini adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun, demikian materi baru tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Langkah-langkah dalam model *Indeks Card Match* yaitu:

- a. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada dalam kelas.
- b. Bagi sejumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- c. Tulislah pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan
- d. Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat.
- e. Acaklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dengan jawaban.

- f. Beri setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah hasil yang dilakukan berpasangan. Separuh peserta didik akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- g. Minta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka.
- h. Jika sudah ada yang menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- i. Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan soal yang diperoleh dengan kertas kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan- pasangan yang lain.
- j. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hasil adalah suatu yang diadakan akibat usaha, sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu untuk merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan pengalaman.

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Menurut Oemar Hamalik (dalam Ibrahim et al., 2023: 175) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dari sisi guru. Hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari proses belajar dari sisi siswa.

Menurut Syakur, (2018: 351) hasil belajar sangat ditentukan oleh kapasitas belajar yang dilakukan siswa. Kita ketahui bahwa belajar merupakan aktivitas, memerlukan interaksi, latihan, lingkungan dengan selang waktu tertentu, selama itu akan nampak perubahan- perubahan pada diri individu yang belajar. Hasil inilah yang disebut sebagai hasil belajar.

Maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pola pikir atau tingkat keberhasilan seseorang dalam mata pelajaran yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran guna untuk mendapatkan perubahan yang dinyatakan dalam skor.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berperan di dalamnya. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa dan juga berasal dari luar atau lingkungan sekitar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat ataupun pendukung belajar siswa (Slameto dalam Kurniawan et al., 2018: 157).

Faktor internal merupakan faktor yang dapat mendukung seseorang dalam meningkatkan kualitas belajarnya. Hal ini tidak lepas dari kesadaran yang timbul dalam pribadi seseorang untuk membangun motivasi belajar yang berdampak pada peningkatan kualitas keilmuan. Kesadaran akan pentingnya belajar menjadi indikasi tercapainya prestasi yang diinginkan. Sedangkan faktor kedua yang dimaksud yaitu faktor eksternal yaitu faktor ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang berada ditengah-tengah kehidupan kita. Pengaruh lingkungan bisa mencakup nasehat orang tua, bimbingan guru, arahan teman, dan lain sebagainya. Motivasi belajar ini membutuhkan kebiasaan yang konsisten sehingga dapat menjadi pedoman dalam mencapai kesuksesan belajar. Pengaruh lingkungan eksternal akan dapat berjalan maksimal bila dimotivasi oleh keingintahuan kita dalam memperoleh pengetahuan yang signifikan.

Setidaknya ada enam kondisi psikologis yang memengaruhi belajar siswa dalam setiap proses pembelajaran sebagaimana berikut:

1. Motivasi

Motivasi adalah daya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas belajar yang menjadi pijakan dalam setiap proses pembelajaran.

2. Konsentrasi

Konsentrasi adalah memusatkan perhatian pada saat melaksanakan aktivitas belajar. Dalam setiap proses pembelajaran, biasanya kita dituntut untuk selalu berkonsentrasi dalam setiap pelajaran yang disampaikan guru.

3. Reaksi

Reaksi berfungsi untuk menumbuhkan rangsangan dan stimulus agar mempunyai kesadaran dalam meningkatkan prestasi belajar.

4. Organisasi

Merupakan bentuk aplikasi dalam belajar yang mana didalamnya menekankan pada kedisiplinan, ketekunan, kerja keras, dinamis, dan lain sebagainya.

5. Pemahaman

Pemahaman dalam belajar merupakan substansi yang menjadi landasan seseorang mengikuti pelajaran agar menuai kesuksesan dan prestasi yang membanggakan.

6. Ulangan

Pengalaman sehari-hari menunjukkan adanya faktor bahwa siswa tidak semuanya memiliki kecerdasan dalam mengingat setiap materi yang disampaikan. Maka menjadi penting ulangan dilaksanakan dalam setiap penyampaian materi guna menguji ketangguhan dan mental siswa dalam memahami materi dengan sempurna.

5. Pembelajaran Pendidikan Pancasila

a. Pengertian Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang berbudi luhur dan mampu memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter dan bermoral yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD (Karnia & Suryawan, 2024: 51).

Pendidikan Pancasila menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, Ibdan (dalam Nurgiansah, 2021: 34). Nilai pancasila tersebut terdiri dari nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Secara hierarki piramidal pun nilai-nilai pancasila ini saling menjiwai dan dijiwai antar sila-silanya, seperti sila pertama menjiwai sila kedua, sila kedua menjiwai sila ketiga dan dijiwai sila pertama, begitu juga seterusnya. Pancasila juga mengandung nilai kausa material artinya ada hubungan sebab akibat dalam penerapan nilai-nilainya.

Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah masih banyak yang menerapkan pembelajaran bersifat *One Way Traffic* atau bersifat satu arah. Pembelajaran hanya berpusat pada transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila sangat dibutuhkan serta memiliki peran untuk memberikan pedoman dimana nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila dapat dijadikan dasar dan pedoman untuk pendidikan di Indonesia. Pendidikan Pancasila tentu memiliki fungsi yang dapat membentuk maupun mengubah cara berpikir maupun karakter seseorang karena nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila (S. O. Lestari & Kurnia, 2022: 26). Dalam hal ini Indonesia saat ini sedang mengalami krisis moral, dimana terdapat banyak generasi muda yang moralnya rusak yang disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi, yaitu baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi antara lain adalah tidak bisa

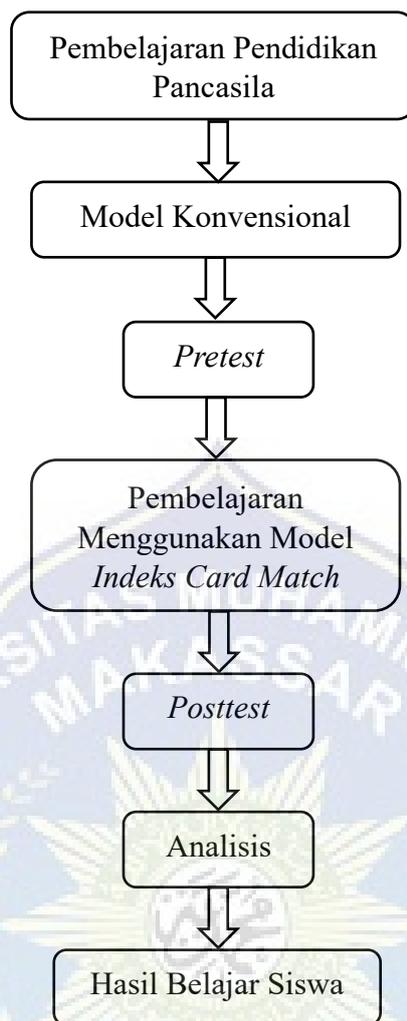
membedakan dan membatasi mana yang baik dan mana yang buruk, serta tidak bisa mengontrol diri untuk menghindari dari perbuatan yang dapat menjerumuskan kedalam hal-hal negatif. Kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain lingkup pergaulan, penggunaan media sosial yang kurang tepat, narkoba, tawuran dan minuman keras. Keadaan yang tentu sangat memprihatinkan dan harus di tangani dengan serius.

B. Kerangka Pikir

Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2013: 60) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.

Kerangka pikir merupakan arahan penalaran untuk dapat sampai pada pemberian jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Untuk mengetahui keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar perlu dilakukan evaluasi keaktifan belajar siswa yang dilakukan secara kontiniu, yang hasilnya berupa prestasi belajar siswa.

Sejauh ini diketahui bahwa pengajaran yang dilakukan guru kebanyakan menggunakan model pengajaran yang konvensional sehingga anak lebih bersifat pasif. Kegiatan pembelajaran terpusat pada guru sebagai pemberi informasi bahan pelajaran sehingga pembelajaran satu arah, guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran kalau pun siswa diberikan kesempatan untuk bertanya sedikit yang melakukannya. Melalui pembelajaran *Indeks Card Match* ini diharapkan membantu siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar.



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hasil Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ester M. Makanma (2023) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Indeks Card Match* (Icm) Terhadap Hasil Pembelajaran Pkn Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Batulaccu Kota Makassar”. Berdasarkan penelitian yang di lakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model *Indeks Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari data input hasil *pretest* dan hasil *posttest* yang menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata, dimana nilai rata-rata hasil *posttest* lebih baik daripada hasil *pretest*.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Annisa Ayuningtyas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Pkn Murid Kelas V Sd Negeri Batangkaluku Kabupaten Gowa”. Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh Metode Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Pkn Murid Kelas V dengan memperoleh hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,84. Dengan frekuensi (dk) sebesar $38 - 1 = 37$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,03$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penerapan metode index card match mempengaruhi hasil belajar PKn murid.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Beni Widayat, 2016 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Indeks Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Semester Genap Kelas IV SD Negeri 8 Metro Utara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Indeks Card Match* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawati dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Indeks Card Match* Terhadap Hasil Belajar Pkn Murid Kelas II Sd Inpres Mariso II Makassar”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media pembelajaran *Indeks Card Match* terhadap hasil

belajar PKn murid kelas II SD Inpres Mariso II Makassar. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 85,38 dan kelas kontrol sebesar 80,38.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Auliatul Muslimah Ariza (2018) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Indeks Card Match* (ICM) Terhadap Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Panampu”. Penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadinya perubahan aktivitas belajar siswa dan dapat mengubah sikap dan kesungguhan siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match*.

D. Hipotesis penelitian

Hipotesis menurut Tiro (2008: 234) adalah pernyataan yang di terima sementara dan masih perlu di uji. Hipotesis dalam hal ini dapat di bedakan atas hipotesis penelitian dan hipotesis kerja (hipotesis statistik). Hipotesis dinyatakan sebagai suatu kebenaran sementara, dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam analisis data. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel.

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian teori, kerangka pikir, dan adanya penelitian relevan, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Indeks Card Match* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1.

BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 72) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai model penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen (*eksperimental research*) merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai suatu perlakuan/tindakan/*treatment* tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *eksperimen* dengan desain pada penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Kelebihan desain ini yaitu memasukkan *pretest* untuk menentukan skor garis belakang, Emzir (2015: 96). Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan *pretest* (tes awal) kemudian diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Indeks Card Match*. Setelah diberikan perlakuan, kelas eksperimen diberikan *posttest* (tes akhir). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas IV.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 yang beralamat Jl. Urip Sumoharjo lrg. 4, Karuwisi Utara, Kec. Panakukang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 80) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasinya yaitu siswa di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 sebanyak 269 siswa.

Tabel 3. 1 Tabel Populasi

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Banyak Siswa
		L	P	
1	I A	14	15	29
	I B	14	15	29
2	II A	10	16	26
	II B	13	11	24
3	III A	12	8	20
	III B	9	10	19
4	IV A	10	8	18
	IV B	13	10	23
5	V A	12	10	22
	V B	11	14	25
6	VI A	9	5	14
	VI B	9	11	20
Jumlah Keseluruhan Siswa		136	133	269

Sumber : UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 81) "sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut". Dalam hal ini, yang

menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A sejumlah 18 orang siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 8 perempuan.

Tabel 3. 2 Tabel Sampel

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Banyak Siswa
		L	P	
1	IV A	10	8	18

Sumber : Absensi Kelas IV A UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1

Jenis sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2013: 85) sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik mengambil sampel yang dilakukan sengaja dan telah sesuai dengan semua persyaratan sampel yang akan diperlukan.

D. Desain penelitian

Desain penelitian menggunakan *One Group Design* menurut Sugiyono (2013: 74) desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini hanya menggunakan satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol. Sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) terlebih dahulu diberikan *pretets*, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan pembelajaran *Index Card Max*. berikut desain penelitian:

Tabel 3. 3 Desain Penelitian

<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
O_1	X	O_2

Keterangan:

- O_1 : Nilai *Pretest* sebelum perlakuan
- X : Perlakuan pembelajaran *Indeks Card Match*
- O_2 : Nilai *Post Test* setelah perlakuan

Hal pertama yang harus dilakukan adalah menetapkan kelompok yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen. Dalam desain penelitian ini, kelompok yang digunakan hanya satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol. Sebelum diberikan perlakuan, kelompok eksperimen diberikan *pretest* terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan *treatment* atau perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan pembelajaran *Indeks Card Match*. Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen adalah sebanyak satu kali. Setelah diberikan perlakuan kelompok eksperimen diberikan *posttest*, sehingga diperoleh selisih antara *pretest* dan *posttest*.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2013: 38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang peneliti gunakan yaitu :

1. Variabel Bebas sebagai variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Indeks Card Match* dilambangkan dengan huruf X.
2. Variabel Terikat sebagai variabel terikatnya adalah hasil belajar yang dilambangkan dengan huruf Y.

F. Definisi Opsional Variabel

1. Pembelajaran *Indeks Card Match* adalah suatu cara yang digunakan oleh

pendidik untuk dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan. *Indeks Card Match* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan kartu, dimana kartu tersebut berisi soal dan jawaban.

2. Hasil belajar adalah salah satu dari proses pembelajaran meliputi kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif. Nilai yang diperoleh siswa dalam ranah kognitif didapat setelah mengikuti tes pada akhir pembelajaran

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah penelitian yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

- a. Tahap Persiapan
 1. Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada siswa kelas IV A UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.
 2. Memberikan tes awal dengan menggunakan instrumen tes (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan model *Indeks Card Match*
- b. Perlakuan
 1. Memberikan perlakuan dengan menerapkan model *Indeks Card Match*
 2. Memberikan tes akhir (*Posttest*)

- c. Tahap Pelaporan
 - a. Menganalisis dan mengelolah data hasil penelitian
 - b. Pelaporan hasil penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013: 102). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Observasi adalah instrumen penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data lalu mengamati secara langsung apa yang terjadi di lapangan. Dengan mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, observasi digunakan untuk mengamati lingkungan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan pelatihan dengan cara menggunakan serangkaian pertanyaan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Tes hasil yang di gunakan adalah *pretest dan posttest*, tema 5 Pola Hidup Gotong Royong pada materi ajar membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang ditentukan.

3. Dokumentasi

Instrumen ini memungkinkan peneliti memperoleh data melalui penelitian terhadap benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, catatan harian, artefak, video, foto dan lain sebagainya.

I. Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan kunjungan langsung pada tempat atau lokasi penelitian. Tujuannya untuk mengetahui keadaan, jumlah populasi dan sampel penelitian.

2. Lembar Tes

Model tes merupakan cara mengetahui pengetahuan, keterampilan, intelegensi, atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa dengan menggunakan serentetan pertanyaan yang berupa tes objektif (Agung dalam Lestari & Parmiti, 2020: 75). Tes yang dilakukan adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

3. Dokumentasi

Setiap penglihatan/bukti fisik dapat berupa tulisan, foto, video klip, dan lain-lain, dokumentasi dalam penelitian ini adalah modul dan foto. Teknik pengumpulan data dokumentasi melibatkan pengumpulan semua jenis dokumen untuk tujuan penelitian, termasuk lembar hasil tes siswa, foto-foto kegiatan siswa, deskripsi lingkungan belajar, dan dokumen-dokumen lain seperti silabus dan modul.

J. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai

tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan One Group *Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013: 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum f \cdot x}{N}$$

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2006) yaitu:

Tabel 3. 4 Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan %	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 - 100	Sangat tinggi

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional (2006)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2013: 148) statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari nilai *mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest* “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

- b. Mencari harga jumlah kuadrat deviasi “ $\sum x^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum x^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

- c. Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan.

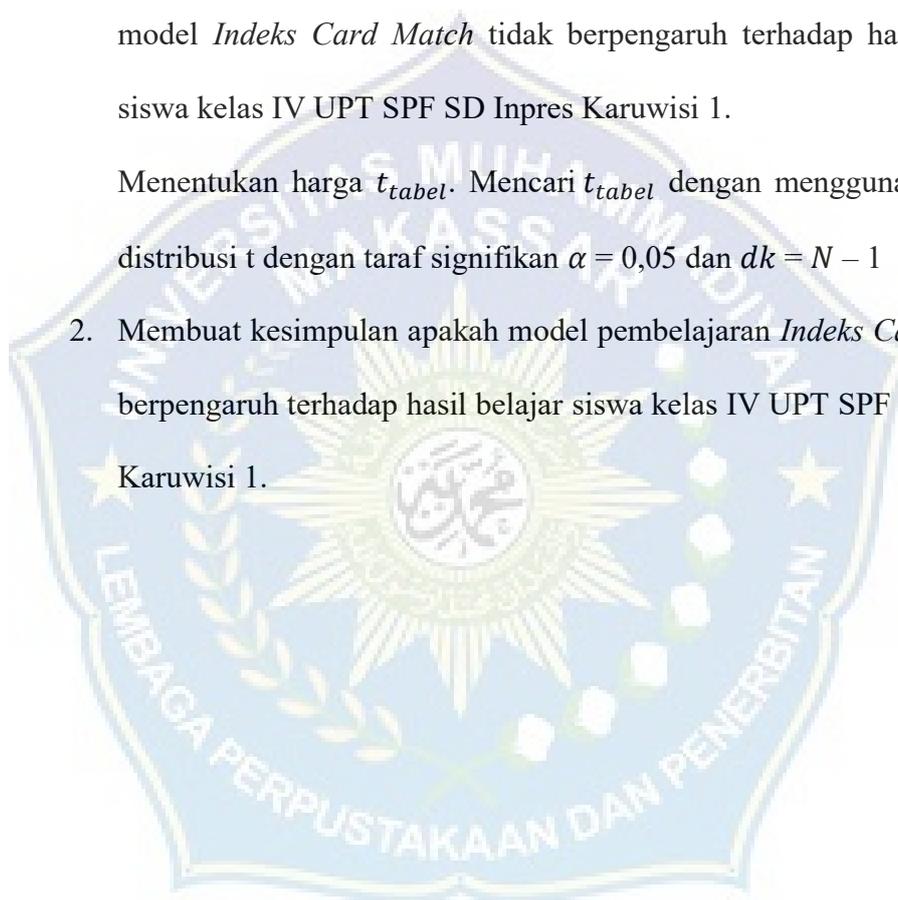
Kaidah pengujian signifikan :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan model *Indeks Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, berarti penerapan model *Indeks Card Match* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1.

Menentukan harga t_{tabel} . Mencari t_{tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

2. Membuat kesimpulan apakah model pembelajaran *Indeks Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 berdiri berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No:421.2/5764/DP/IX/2016, tepatnya pada tanggal 16 September 2016.

UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 adalah salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang SD di Jl. Urip Sumoharjo lrg. 4, Karuwisi Utara, Kec. Panakukang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan pertama kali beroperasi pada tanggal 16 September 2016. UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 merupakan salah satu sekolah yang memiliki Akreditasi B di kota Makassar. Dalam pembelajarannya, UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 telah menggunakan Kurikulum Merdeka.

UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 memiliki guru sebanyak 16 orang yang terdiri dari 13 perempuan dan 3 laki-laki, dan tenaga kependidikan ada 3 orang 1 laki-laki dan 2 perempuan dan memiliki jumlah peserta didik sebanyak 269 orang yang terdiri dari 134 laki-laki dan 135 perempuan.

Dalam proses pembelajaran dikelas, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bisa membawa rasa senang kepada siswa sehingga membuat mereka asyik belajar, dengan harapan pemahaman siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa. Pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa yang

aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran *Indeks Card Match* siswa mulai aktif pada setiap pertemuan. Model pembelajaran *Indeks Card Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan yang mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran.

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan paparan data berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 Kota Makassar.

Penelitian dilakukan pada bulan Juni di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1, sampel dalam penelitian ini ada 18 orang dari siswa kelas IV A. Penelitian pertama dilakukan dengan cara pemberian materi pelajaran dengan model pembelajaran konvensional, di akhir pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian *pretest* untuk mengevaluasi materi yang sudah dipelajari.

Selanjutnya pemberian materi dengan menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match* (ICM), dan di akhir pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian *posttest* untuk mengevaluasi materi yang sudah dipelajari. Data didapatkan dari hasil tes yang diberikan kepada siswa menggunakan *pretest dan posttest*.

Setelah data hasil *pretest dan posttest* siswa terkumpul, selanjutnya akan di analisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial. Menurut Sugiyono (2013: 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut

Sugiyono (2013: 148) statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

1. Deskripsi Hasil Belajar (*Pre-Test*) Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV A UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Indeks Card Match* (ICM).

Analisis Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar Pendidikan Pancasila sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Indeks Card Match* terhadap siswa kelas IVA di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1.

Data perolehan skor hasil belajar siswa kelas IVA di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 sebelum diberikan perlakuan dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Nilai *Pre-Test* Siswa Kelas IV A UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1

No.	Nama Siswa	Nilai
1	ANN	40
2	MI	40
3	FNWS	45
4	MNI	70
5	SA	75
6	MR	45
7	IPR	75
8	N	55
9	NI	70
10	NAS	75
11	NFA	55
12	AZ	65
13	WP	75

14	NAP	50
15	MA	45
16	MFP	55
17	MN	50
18	MI	40

sumber: hasil belajar siswa sebelum perlakuan (*pretest*)

Dari data tabel di atas dapat dilihat hasil *pre-test* siswa, dari hasil belajar *pretest* siswa nilai yang didapat paling rendah adalah 40 dan nilai yang paling tinggi di dapat adalah 75, ini disebabkan karna kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi. Untuk mencari rata-rata (*mean*) nilai *pre-test* siswa kelas IV A di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 dapat dilihat melalui tabel bantuan di bawah ini:

Tabel 4. 2 Perhitungan Untuk Mencari Rata-Rata (*Mean*) Nilai *Pre-Test*

x	f	f.x
40	3	120
45	3	135
50	2	100
55	3	165
65	1	65
70	2	140
75	4	300
jumlah	18	1025

Keterangan :

- x = besaran nilai *pretest* siswa
- f = frekuensi hasil *pretest* siswa
- f.x = hasil perkalian x dengan f

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1025$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 18. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f \cdot x}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{1025}{18}$$

$$\bar{x} = 56,94$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dari hasil belajar siswa kelas IV A di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *Indeks Card Match* yaitu 56,94. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan Nasional, maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai Hasil Belajar siswa kelas IV A di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 Sebelum Diberikan Perlakuan (*Pre-Test*).

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	0	0,0	Sangat Rendah
2	35 – 54	8	44,4	Rendah
3	55 – 64	3	16,7	Sedang
4	65 – 84	7	38,9	Tinggi
5	85 - 100	0	0,0	Sangat Tinggi
Jumlah		18	100	

Sumber: Hasil tes siswa kelas IV A UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah yaitu 0,0%, rendah 44,4%, sedang 16,7%, tinggi 38,9% dan sangat tinggi berada pada persentase

0,0%. Dilihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Pendidikan Pancasila sebelum diterapkan model pembelajaran *Indeks Card Match* tergolong sedang.

Sesuai dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV A di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 sebesar 56,94 yang nilai rata-rata tersebut berada pada interval 55-64 yang berarti termasuk ke dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV A di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 berada pada kategori sedang hal ini berdasarkan pada hasil yang siswa peroleh pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebelum penggunaan model pembelajaran *Indeks Card Match*.

Tabel 4. 4 Data Hasil Belajar Siswa Kelas IV A DI UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase%
0 - 74	Tidak Tuntas	14	77,8
75 - 100	Tuntas	4	22.2
Jumlah		18	100

Sumber: Hasil tes siswa kelas IV A UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1

Berdasarkan data hasil belajar di atas diperoleh sebanyak 14 murid (77,8%) dalam kategori tidak tuntas, sedangkan sebanyak 4 murid (22,2%) dalam kategori tuntas. Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang tuntas mencapai $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV A di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 pada pokok bahasan gotong royong belum memenuhi kriteria

ketuntasan hasil belajar secara klasikal di mana siswa yang tuntas hanya 22,2% < 75%.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Post-Test*) Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV A UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Indeks Card Match* (ICM).

Setelah dilaksanakan *pretest* maka selanjutnya diberikan perlakuan berupa pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Indeks Card Match*. Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data perolehan skor hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV A di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 setelah diberikan perlakuan dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Nilai *Post-Test* Siswa Kelas IV A UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1

No.	Nama Siswa	Nilai
1	ANN	75
2	MI	50
3	FNWS	55
4	MNI	90
5	SA	85
6	MR	75
7	IPR	90
8	N	80
9	NI	95
10	NAS	75

11	NFA	80
12	AZ	90
13	WP	95
14	NAP	80
15	MA	75
16	MFP	80
17	MN	85
18	MI	85

sumber: hasil belajar siswa setelah perlakuan (*posttest*)

Dari data tabel di atas dapat dilihat hasil *post-test* siswa, terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* siswa, nilai paling rendah yang didapat siswa adalah 50 dan nilai yang paling tinggi adalah 90. Untuk mencari rata-rata (*mean*) nilai *post-test* siswa kelas IV A di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 dapat dilihat melalui tabel bantuan di bawah ini:

**Tabel 4. 6 Perhitungan Untuk Mencari Rata-Rata (*Mean*)
Nilai *Post-Test***

x	f	f.x
50	1	50
55	1	55
75	4	300
80	4	320
85	3	255
90	3	270
95	2	190
jumlah	18	1440

Keterangan :

- x = besaran nilai *posttest* siswa
- f = frekuensi hasil *posttest* siswa
- f.x = hasil perkalian x dengan f

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1440$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 18. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f \cdot x}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{1440}{18}$$

$$\bar{x} = 80,00$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dari hasil belajar siswa kelas IV A di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 setelah diberikan perlakuan yaitu penggunaan model pembelajaran *Indeks Card Match* yaitu 80,00. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan Nasional, maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai Hasil Belajar siswa kelas IV A di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 Setelah Diberikan Perlakuan (*Post-Test*).

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	0	0,0	Sangat Rendah
2	35 – 54	1	5,6	Rendah
3	55 – 64	1	5,6	Sedang
4	65 – 84	8	44,4	Tinggi
5	85 - 100	8	44,4	Sangat Tinggi
Jumlah		18	100	

Sumber: Hasil tes siswa kelas IV A UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah yaitu 0,0%, rendah 5,6%, sedang 5,6%, tinggi 44,4%, dan sangat tinggi berada pada 44,4%.

Sesuai dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV A di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 sebesar 80,00 yang nilai rata-rata tersebut berada pada interval 65-84 yang berarti termasuk ke dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV A di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 berada pada kategori tinggi, hal ini berdasarkan pada hasil yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila setelah diberikan perlakuan yaitu penggunaan model pembelajaran *Indeks Card Match*.

Tabel 4. 8 Data Hasil Belajar Siswa Kelas IV A DI UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase%
0 - 74	Tidak Tuntas	2	11,1
75 - 100	Tuntas	16	88,9
Jumlah		18	100

Sumber: Hasil tes siswa kelas IV A UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1

Berdasarkan data hasil belajar diatas diperoleh sebanyak 2 siswa (11,1%) dalam kategori tidak tuntas, sedangkan sebanyak 16 siswa (88,9%) dalam kategori tuntas. Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang tuntas mencapai $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV A di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 pada pokok bahasan gotong royong telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal di mana siswa yang tuntas adalah $88,9\% \geq 75\%$.

3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Indeks Card Match* Pada Siswa Kelas IV A DI UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model pembelajaran *Indeks Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar

Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV A DI UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1". Dilakukannya uji hipotesis untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Indeks Card Match* (ICM) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV A di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 berpengaruh atau tidak berpengaruh. Ditinjau dari aspek ketuntasan hasil belajar, maka dilakukan uji-t pada data yang telah diperoleh.

Langkah pertama ialah membuat tabel penolong untuk mencari nilai t dengan mencari deviasi masing-masing subjek. Deviasi (d) istilah yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh suatu data dari nilai rata-rata atau titik pusatnya, konsep penting yang membantu kita memahami variabilitas data dalam suatu sampel atau populasi. Data hasil analisis skor *pretest* dan *posttest* terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa melalui model pembelajaran *Indeks Card Match* (ICM).

Tabel 4. 9 Analisis Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

No.	X1 (<i>Pre-Test</i>)	X2 (<i>Post-Test</i>)	$d = X2 - X1$	d^2
1	40	75	35	1225
2	40	50	10	100
3	45	55	10	100
4	70	90	20	400
5	75	85	10	100
6	45	75	30	900
7	75	90	15	225
8	55	80	25	625
9	70	95	25	625
10	75	75	0	0
11	55	80	25	625
12	65	90	25	625

13	75	95	20	400
14	50	80	30	900
15	45	75	30	900
16	55	80	25	625
17	50	85	35	1225
18	40	85	45	2025
	1025	1440	415	11625

Tabel 4.9 adalah tabel penolong untuk mempermudah mencari nilai t , dengan menganalisis nilai *pretest* dan *posttest* siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model pembelajaran *Indeks Card Match* (ICM). Adapun langkah-langkah dalam pengujian sebagai berikut :

1. Mencari nilai rata-rata (*mean*) dari perbedaan *pretest* dan *posttest* “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{415}{18} \\ &= 23,05 \end{aligned}$$

Jadi diperoleh mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest* adalah = 23,05

2. Mencari nilai jumlah kuadrat deviasi “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 11625 - \frac{(415)^2}{18} \\ &= 11625 - \frac{172225}{18} \\ &= 11625 - 9568,05 \\ &= 2065,94 \end{aligned}$$

Jadi diperoleh harga jumlah kuadrat deviasi “ $\sum x^2d$ ” adalah 2065,94

3. Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{23,05}{\sqrt{\frac{2065,94}{18(18-1)}}$$

$$t = \frac{23,05}{\sqrt{\frac{2065,94}{306}}}$$

$$t = \frac{23,05}{\sqrt{6,72}}$$

$$t = \frac{23,05}{2,59}$$

$$t = 8,89$$

Dari perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} sebesar = 8,89

Untuk memperkuat hasil perhitungan hasil uji t di atas dapat dilihat menggunakan SPSS 25, adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Uji T Menggunakan SPSS 25

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test - Post-test	-23,05556	10,99985	2,59269	-28,52565	-17,58546	-8,893	17	,000

4. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi (α) yang merupakan angka yang menunjukkan probabilitas atau peluang kesalahan yang ditetapkan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol. Peneliti menetapkan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05, artinya peneliti mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar maksimal 5% dan benar dalam mengambil keputusan sedikitnya 95% (tingkat kepercayaan). *Degrees of freedom* atau derajat bebas $db = N - 1 = 18 - 1 = 17$.

Mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = N - 1 = 18 - 1 = 17$ maka diperoleh

$$t_{0,05} = 1,73$$

5. Kesimpulan

Setelah diperoleh $t_{hitung} = 8,89$ dan $t_{tabel} = 1,73$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,89 > 1,73$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Indeks Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV A di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 diperoleh hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match* yang dikategorikan baik dengan ditunjukkan pada aktivitas siswa seperti sikap siswa saat pembelajaran, kerja sama siswa, kesungguhan, keterampilan dan

pemahaman konsep pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* siswa, di mana nilai rata-rata *pretest* siswa adalah 56,94 dan nilai rata-rata *posttest* siswa adalah 80,00.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran *Indeks Card Match* sangat membantu dalam proses pembelajaran, dengan kata lain kolaboratif antar siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Sehingga pembelajaran pun menyenangkan, selain itu siswa bisa belajar untuk berpikir mandiri dan dengan mudah menemukan sebuah konsep. Dalam pembelajaran model *Indeks Card Match* melatih siswa untuk bertanggung jawabkan hasil pemikirannya di depan kelas dan membantu siswa untuk saling menghargai pendapat teman-teman siswa lainnya ataupun kritikan dan semacamnya.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Indeks Card Match* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV A di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1.

Berdasar pada hasil yang didapat dari hasil uji-t, maka nilai t_{hitung} sebesar 8,89 dan t_{tabel} sebesar 1,73 dengan taraf signifikan 0,05 hasil pengujian bahwa t_{hitung} ternyata memenuhi kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian H_1 diterima dan H_0 di tolak, dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match*.

Tanpa dipungkiri bahwa melalui penerapan pembelajaran *Indeks Card Match* yang dilakukan dengan sebaik mungkin membuat siswa belajar lebih menyenangkan dan menimbulkan dampak yang sangat positif terhadap kemampuan

berpikir kreatif, inovatif siswa sehingga semangat dalam belajar Pendidikan Pancasila, hal ini sejalan dengan pendapat Auliatul Muslimah Ariza (2018), bahwa penerapan model pembelajaran *Indeks Card Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan keaktifan siswa menjadi lebih tinggi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan terletak pada materi ajar, tempat dan waktu serta objek penelitiannya.

Peningkatan hasil belajar siswa sudah dapat dicapai, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa. Sebelumnya siswa yang tidak tuntas pada kelas IV A sebanyak 14 atau 77,8% siswa. Namun setelah penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match* pada kelas IV A terdapat peningkatan nilai hampir semua mendapat nilai tuntas 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match* ada peningkatan hasil belajar. Maka penerapan model pembelajaran *Indeks Card Match* ini sangat berpengaruh dalam perubahan hasil belajar yang mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan pembelajaran *Indeks Card Match* (X) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa (Y),

Hal ini sejalan dengan penelitian Annisa Ayuningtyas (2018) bahwa penerapan model pembelajaran *Indeks Card Match* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan metode *Indeks Card Match*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan terletak pada materi ajar, tempat dan waktu serta objek penelitiannya.

Hasil observasi peneliti di kelas IV A UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match* pada bagian tema 5 “Pola Hidup Gotong Royong”. Para siswa terlihat antusias dan bersemangat ketika belajar

menggunakan model *Indeks Card Match* ini. Hal ini tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran *Indeks Card Match* yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang sesuai.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Indeks Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa, hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menyatakan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Indeks Card Match* terhadap hasil belajar siswa.

Dalam model pembelajaran *Indeks Card Match* terdapat *education games*, dalam artian suatu kegiatan yang menyenangkan dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini dibuktikan dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa ketika menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match*.

Model pembelajaran *Indeks Card Match* membantu peneliti dalam menyampaikan materi dengan baik dan memudahkan siswa dalam menyerap apa yang sedang dipelajari sehingga hasil belajar murid juga dapat maksimal. Materi tentang Gotong Royong yang disajikan dalam bentuk model *Indeks Card Match* siswa tertarik untuk menggunakannya. Sehingga tes hasil belajar siswa pun dapat diselesaikan dengan benar karena adanya pemahaman dari materi tersebut.

Penerapan pembelajaran *Indeks Card Match* adalah salah satu cara agar mengasah kreativitas siswa agar mampu berpikir kreatif dan inovatif, selain itu melatih siswa untuk berpikir mandiri, bertanggung jawab atas sebuah pemikiran yang diperoleh dan melatih kepercayaan diri siswa melalui presentasi siswa di depan kelas. Jadi bisa dilihat pengaruh dari penerapan pembelajaran *Indeks Card*

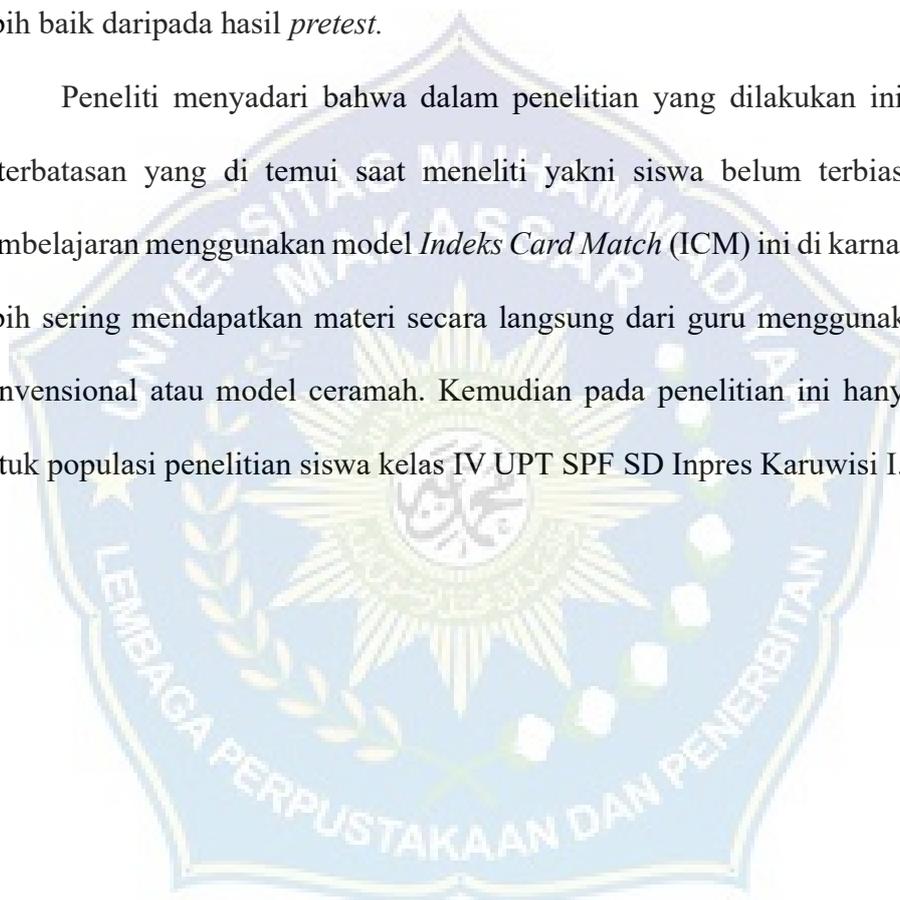
Match itu mendapatkan hasil yang positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV A UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1.

Model *Indeks Card Match* ini juga cukup menarik untuk diterapkan, selain ada unsur permainan kebersamaan dan membangun keakraban antar siswa. Model ini juga dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru. Sebagaimana yang dikemukakan Rusman (dalam Sundanah & Rahmadiansyah, 2022: 314) salah satu kebaikan dari model pembelajaran interaktif adalah bahwa siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan model ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya.

Selain melakukan proses pembelajaran, model pembelajaran *Indeks Card Match* mengajak siswa untuk berperan aktif dan menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan karena setiap siswa diarahkan untuk dapat menemukan pasangan kartunya masing-masing. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Indeks Card Match* ternyata dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran tersebut mampu membuat siswa aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok, karena pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match* siswa diberikan kesempatan untuk membacakan hasil pencarian kartunya, sehingga kemandirian siswa tersebut dapat berkembang. Kegiatan-kegiatan siswa tersebut diduga berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran dengan model *Indeks Card Match* (ICM) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan perlakuan yang telah dilakukan dan sesuai dengan perhitungan data, model *Indeks Card Match* (ICM) terbukti secara signifikan berpengaruh dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari data input hasil *pretest* dan hasil *posttest* yang menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata, dimana nilai rata-rata hasil *posttest* lebih baik daripada hasil *pretest*.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian yang dilakukan ini, terdapat keterbatasan yang di temui saat meneliti yakni siswa belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model *Indeks Card Match* (ICM) ini di karna kan siswa lebih sering mendapatkan materi secara langsung dari guru menggunakan model konvensional atau model ceramah. Kemudian pada penelitian ini hanya berlaku untuk populasi penelitian siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Karuwisi I.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV A di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 sebelum penggunaan model pembelajaran *Indeks Card Match* dikategorikan sedang dan hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Indeks Card Match* dikategorikan tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum model pembelajaran *Indeks Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV A di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Indeks Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV A di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1 setelah diperoleh $t_{hitung} = 8,89$ dan $t_{tabel} = 1,73$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,89 > 1,73$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *Indeks Card Match* yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV A di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Indeks Card Match* untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran *Indeks Card Match* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.



DAFTAR PUSTAKA

- Amanul Ardhiyah, M. (2019). Pengaruh Pekerjaan/Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Proses Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 3, 5–8. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/index>
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Emzir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Fitriani, A., & Bahri, A. (2019). Pengaruh Penerapan Model Modeling the Way Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyusun Paragraf Bahasa Indonesia Murid Kelas Iii Sdn 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 4(1), 632. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v4i1.1729>
- Ibrahim, F., Hendrawan, B., & Sunanah, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran PACAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 102–108. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1192>
- Jawawi, A. (2017). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Model Index Card Match (ICM). *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 77–93.
- Karnia, F. T., & Suryawan, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas Iv Mim Al Muttaqien. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 50–62. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.39914>
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2018). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 156. <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9627>
- Lestari, H. D., & Parmiti, D. P. (2020). Pengembangan E-Modul IPA Bermuatan Tes Online untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Education Technology*, 4(1), 73–79.
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25.

<https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>

- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika* 2019, 2(1), 659. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- Nawas, M. Z. A., & Sapruddin, S. (2021). Pengembangan Mata Kuliah Hadis Tarbawi Pada Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 16(2), 163–171. <https://doi.org/10.23971/jsam.v16i2.2240>
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 33–41.
- Purnaningsih, P., Sukmawati, N. N., & Isnaeni, R. (2022). Penerapan Role Play Dalam Basic English Conversation Untuk Anak-Anak Griya Yatim Dhuafa Permata Pamulang. *Journal of Community Research and Service*, 6(2), 148. <https://doi.org/10.24114/jcrs.v6i2.37547>
- Ratna Dwi Aprilia, & Himmatul Husniyah. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pondok Modern Paciran. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.37286/jmp.v3i1.245>
- Suci, Y. T. (2018). Menelaah Teori Vygotsky Dan Interpededensi Sosial Sebagai Landasan Teori Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 231–239. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.269>
- Sugiyono. (2013). *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sundanah, & Rahmadiansyah, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smp Kelas VII Pada Materi Himpunan. *Desanta ...*, 2, 310–322.
- Susiyanti, I., B., R., & . M. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RESOLUSI KONFLIK BERBASIS MASALAH KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PK_n SISWA SD INPRES MALLENGKERI 2 KOTA MAKASSAR. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(1), 25–28. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i1.3179>
- Syakur, A. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid Kelas V SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae

Kabupaten Majene. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 2(2), 348. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v2i2.1090>

Tiro, M. A. (2008). *Dasar-dasar Statistika*. Andira Publisher.

Windayanti, S., Muhajir, M., & Rismawati, R. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Mystery Box Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran PPKN Di SD Negeri 8 Tamasongo Kabupaten Takalar. *GARUDA : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(1), 304–323. <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i1.2858>

Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>





Lampiran 1 Modul Ajar Pendidikan Pancasila

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024
PENDIDIKAN PANCASILA SD KELAS IV

INFORMASI UMUM	
IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Firdaus
Instansi	: UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Fase / Kelas	: B / 4
Bab / Tema	: 5. Pola Hidup Gotong Royong
Materi Pelajaran	: Membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang ditentukan
Alokasi Waktu	: 1 Kali Pertemuan / 2 X 35 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dapat membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama. ❖ Peserta didik dapat memberikan contoh pelaksanaan gotong royong untuk mencapai tujuan bersama. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Beriman ,bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia, Berkebhinnekaan global, Gotong 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja peserta didik 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin 	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik 18 	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pembelajaran Tatap Muka ❖ Indeks Card Match 	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	

- ❖ Tujuan Pembelajaran
 - Peserta didik dapat membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan Bersama.
 - Peserta didik dapat memberikan contoh pelaksanaan gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- ❖ Peserta didik untuk mempelajari materi yang terkait dengan membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- ❖ Apakah yang dimaksud dengan gotong royong?
- ❖ Sebutkan dua manfaat dari gotong royong?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Belajar 1

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal

supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, di antaranya sebagai berikut:

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 1 ini, diantaranya:

- a) Laptop
- b) Buku paket
- c) Kartu berisi soal dan jawaban
- d) Papn tulis, dan
- e) Alat tulis seperti spidol, atau kapur tulis

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada kegiatan belajar 1. Adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru, diantaranya:

- a) Foto atau gambar yang terkait dengan gotong royong dalam suatu kegiatan. Cerita-cerita atau fabel tentang gotong royong dalam suatu kegiatan.
- b) Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan kata lain, guru dapat memilih salah satu dari alternatif tersebut sesuai dengan kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh guru maupun sekolah.

b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran pendidikan pancasila secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Pada kegiatan belajar satu ini, guru akan melakukan kegiatan pembelajaran melalui model belajar/bekerja dalam kelompok. Apabila kondisinya tidak memungkinkan maka guru dapat menempelkan gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran disertai dengan cerita-cerita rekaan terkait gambar tersebut. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut :

1) Kegiatan Pembuka

- a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan barisan peserta didik agar rapi dengan salah satu peserta didik menjadi pemimpin dan secara bergiliran bersalaman kepada guru saat memasuki kelas (Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran pendidikan pancasila dilaksanakan pada jam pertama).
- b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada seorang peserta didik lainnya untuk memimpin doa sesuai agama dan keypercayaannya sebelum memulai kegiatan belajar.
- c) Guru mengajak untuk bernyanyi bersama dengan lantang lagu Satu Nusa Satu Bangsa serentak untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik.
- d) Guru mengabsen peserta didik secara keseluruhan.

Materi pembelajaran pertemuan sebelumnya disampaikan oleh guru sebagai awalan Dalam kegiatan belajar secara klasikal, kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.

- e) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.
- b) Guru memperlihatkan foto tentang membangun dan mengelola gotong royong tim
- c) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik di kelompoknya masing-masing untuk menyimak foto yang diberikan oleh guru.
- d) Setelah memperlihatkan gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait foto atau gambar untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:

(1) Kegiatan apakah yang ada di dalam foto tersebut?

(2) Di manakah lokasi yang ada dalam foto tersebut?

(3) Bagaimana suasana yang tampak dalam foto tersebut?

(4) Sikap atau perilaku seperti apakah yang dapat kalian teladani dari tayangan yang ada dalam foto tersebut?

- e) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang foto. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
- f) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran, yaitu tentang membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.
- g) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.
- h) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya secara berkelompok.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru mengapresiasi dan memberikan penjelasan terhadap seluruh kegiatan yang sudah dilakukan oleh peserta didik.
- b) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai pentingnya membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.
- c) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- d) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan.

Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah kegiatan inti. Adapun

Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembuka dan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya.

Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

- a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.

- b) Guru menempelkan gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- c) Guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk mengamati gambar tersebut.
- d) Guru menyampaikan pertanyaan terkait untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:
 - (1) Apa maksud dari gambar tersebut?
 - (2) Di manakah lokasi pada gambar tersebut?
 - (3) Bagaimana suasana yang tampak pada gambar tersebut?
- e) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang gambar tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
- f) Guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.
- g) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.
- h) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya secara berkelompok.

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video atau gambar tidak tersedia serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam alternatif kedua adalah sebagai

berikut:

- a) Guru memberikan bahan bacaan kepada peserta didik.
- b) Guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk membaca bahan bacaan tersebut.
- c) Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan yang dibacanya.
 - d) Guru mendorong peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya.

Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
- e) Guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.

- f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara individual.
- g) Guru mempersilakan beberapa orang perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan

E. REFLEKSI



Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar 1 yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pemilihan model pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

F. ASESMEN / PENILAIAN



Penilaian

a. Penilaian Sikap

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada setiap kegiatannya, dari saat kegiatan pembuka hingga kegiatan penutup. Berikut ini panduan asesmen Rubrik Sikap (*Civic Disposition*).

Pedoman Penilaian Rubrik Sikap (*Civic Disposition*)

Kriteria Penilaian	Perlu Bimbingan (1)	Perlu Pengingatan (2)	Berusaha dengan Baik (3)	Pemantapan (4)	Istimewa (5)
Penerapan Nilai-nilai Pancasila	Belum mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru.	Sadar dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai	Berusaha dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan	Mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai	Mandiri dan berani unjuk diri dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati
	menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi.
Memahami Materi yang Disampaikan	Belum siap dan mampu dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Bersiap diri dan mampu dalam menerima materi dan informasi .
Menggali dan Menjelaskan Informasi atau Menceritakan Ulang Cerita	Belum mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Sadar dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita.

Bekerja Sama dalam Diskusi Kelompok	Belum mampu mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Sadar dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Berusaha dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mampu dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah.
-------------------------------------	--	--	--	---	---

b. Penilaian Pengetahuan

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa ketika mengerjakan lembar aktivitas atau soal latihan yang diberikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat pemahaman siswa dalam menyerap dan menerima materi atau informasi yang berkaitan dengan penerapan nilai Pancasila.

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apakah yang dimaksud dengan gotong royong?
2. Sebutkan dua manfaat dari gotong royong?
3. Sebutkan dua contoh kerukunan dan saling tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apa saja yang termasuk kerukunan/tolong-menolong di lingkungan sekolah?
5. Mengapa kerukunan dalam kehidupan harus kita jaga?

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Sikap bekerja bersama-sama, tolong-menolong, dan saling berbagi dalam menyelesaikan sesuatu hal.	20
2.	a. meringankan pekerjaan b. pekerjaan akan cepat selesai c. menjalin kerukunan hidup bermasyarakat d. memperlerat rasa persaudaraan	20
3.	a. bergotong royong membersihkan rumah b. menghibur adik yang sedang sakit	20
4.	a. kerja bakti membersihkan kelas b. berteman dengan siapa saja	20
5.	Merupakan perbuatan yang mulia dan membuat hidup bahagia	20
Total Skor		100

c. Penilaian Keterampilan

Pengambilan nilai keterampilan dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam berdiskusi yang sesuai dengan materi, menggali, dan menjelaskan informasi atau menceritakan kembali cerita contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Adapun panduan asesmen Rubrik Keterampilan sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian			Keterangan Nilai
		Menyerap dan Menjelaskan Kembali Informasi atau Cerita	Presentasi atau Menyampaikan	Memberikan Saran/Pendapat / Usulan	
1.					Sangat Baik (Skor: 30) Baik (Skor: 25)
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					Kurang Baik (Skor: 15)
10.					

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai peserta didik dihitung pada setiap kriteria sesuai tingkatan skornya sesuai berdasarkan hasil pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika pada setiap kriteria penilaian terlihat sangat baik maka nilainya 30, baik 25, cukup baik 20, dan kurang baik 15, maka total perolehan nilai maksimal yang terkumpul adalah 90.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

 Pengayaan																			
<p>Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang contoh-contoh gotong royong yang terdapat di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar tempat tinggal.</p>																			
LAMPIRAN																			
A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK																			
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th colspan="2" style="background-color: #0056b3; color: white; padding: 5px;">  Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) </th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="width: 30%; padding: 5px;">Kelompok</td> <td style="padding: 5px;">:</td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">Kelas</td> <td style="padding: 5px;">:</td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">Nama Anggota</td> <td style="padding: 5px;"></td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">1.</td> <td style="padding: 5px;">.....</td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">2.</td> <td style="padding: 5px;">.....</td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">3.</td> <td style="padding: 5px;">.....</td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">4.</td> <td style="padding: 5px;">.....</td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">5.</td> <td style="padding: 5px;">.....</td> </tr> </tbody> </table>		 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)		Kelompok	:	Kelas	:	Nama Anggota		1.	2.	3.	4.	5.
 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)																			
Kelompok	:																		
Kelas	:																		
Nama Anggota																			
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		
5.																		
 <p style="font-size: small; text-align: center;">Gambar 5.2 Anak dan orang tua begotong royong membersihkan rumah.</p>	<p>Jawab :</p> <div style="border: 1px solid black; height: 100px; width: 100%;"></div>																		
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 50%; padding: 5px;">Nilai</th> <th style="width: 50%; padding: 5px;">Paraf Guru</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="height: 80px;"></td> <td style="height: 80px;"></td> </tr> </tbody> </table>	Nilai	Paraf Guru																	
Nilai	Paraf Guru																		

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK



Bahan Bacaan Peserta Didik

Pentingnya Kerukunan Hidup, Saling Berbagi, dan Tolong-menolong

Kerja sama yang dilakukan oleh masyarakat biasanya disebut dengan istilah gotong royong. Gotong royong dilakukan dengan tujuan untuk meringankan pekerjaan, sehingga pekerjaan yang seberat apapun akan terasa ringan dikerjakannya. Kegiatan gotong royong mengandung nilai kerukunan, saling berbagi, dan tolong-menolong. Nilai-nilai itu sangat berguna bagi kehidupan kita.

Hari ini adalah hari pertama masuk sekolah. Nina, Rafi, dan Yuni berangkat ke sekolah bersama. Mereka tampak bersemangat, karena sekarang mereka telah duduk di kelas empat sekolah dasar. Nina, Rafi, dan Yuni sudah bersahabat sejak kelas satu. Kebetulan tempat tinggal mereka pun berdekatan



Gambar 5.3 Nina, Rafi dan Yuni selalu hidup rukun, saling berbagi dan saling tolong dalam segala hal.

Setiap hari mereka berangkat ke sekolah bersama. Sepulang sekolah mereka belajar dan bermain bersama. Mereka juga bermain dan belajar tidak selalu bertiga, mereka selalu mengajak teman-temannya yang lain. Mereka selalu hidup rukun dengan siapapun, sehingga mereka sangat disukai oleh teman-teman yang lain, guru, dan orang tua mereka. Sebagai sesama teman, Nina, Rafi, dan Yuni selalu saling membantu dalam segala hal.

Mereka juga senang membantu sesamanya, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Dengan saling membantu, pekerjaan mereka menjadi lebih ringan. Misalnya, jika ada kesulitan dalam mengerjakan tugas atau PR, mereka selalu saling memberitahu dalam penyelesaiannya, sehingga tugas dari guru dapat mereka kerjakan dan nilai yang mereka dapatkan pun selalu memuaskan.

Nina, Rafi dan Yuni juga suka saling berbagi. Mereka senang berbagi cerita tentang pengalaman mereka di rumah, saling berbagi mainan ketika bermain, saling meminjamkan buku cerita, alat-alat tulis, dan sebagainya. Mereka juga suka tolong-menolong.



Gambar 5.4 Belajar bersama merupakan salah satu contoh hidup rukun, saling berbagi dan saling tolong menolong.

Ketika ada teman yang memerlukan bantuan, mereka selalu membantunya. Ketika ada teman yang belum mengerti pelajaran, mereka juga sering membantunya sehingga temannya tersebut dapat memahami pelajaran.

Tidak hanya itu, Nina, Rafi dan Yuni suka memberi bantuan kepada korban bencana alam. Selain itu, mereka sering mengumpulkan bantuan dari teman-teman yang lain, guru atau anggota masyarakat lainnya. Kemudian, mereka menyerahkannya kepada korban bencana alam secara langsung atau dititipkan kembali kepada Posko penampungan bantuan untuk korban bencana alam.



Gambar 5.5 Memberi bantuan kepada korban bencana alam adalah perbuatan yang mulia.

Hidup rukun, saling berbagi dan tolong-menolong adalah perbuatan yang mulia dan membuat hidup kita bahagia. Kita dapat mempunyai banyak teman sehingga kita tidak menjadi sedih dan kesepian karena di sekeliling kita banyak teman yang menemani dalam hidup kita. Selain itu, kita menjadi disayangi oleh orang tua, guru, teman, dan anggota masyarakat lainnya. Hidup rukun, saling berbagi dan saling tolong dengan sesama termasuk nilai-nilai gotong royong.

Gotong royong merupakan kebiasaan hidup masyarakat Indonesia. Gotong royong merupakan ciri khas masyarakat Indonesia yang membedakannya dengan masyarakat negara lain. Gotong royong banyak sekali manfaatnya, di antaranya dapat meringankan dan mempercepat pekerjaan selesai, menjalin kerukunan hidup bermasyarakat, dan mempererat rasa persaudaraan. Oleh karena itu, sebagai masyarakat Indonesia kita harus melaksanakan gotong royong dalam seluruh kegiatan yang membutuhkan bantuan orang lain. Gotong royong dapat kita wujudkan dengan melaksanakan hidup rukun, saling berbagi, dan saling tolong menolong dengan semua orang. Dengan demikian, hidup kita diliputi kedamaian, ketenteraman, kenyamanan, dan menyenangkan.

C. GLOSARIUM

Bhinneka tunggal ika

Semboyan bangsa Indonesia, bahwa dalam semua perbedaan yang tampak terdapat kesamaan- kesamaan yang menyatukan.

Capaian pembelajaran

Adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman belajar peserta didik.

Dasar negara

Kaidah pokok dalam penyelenggaraan negara yang bersumber dari sistem nilai dan pandangan hidup negara, yang mempunyai kedudukan yang istimewa, kuat dan tidak akan hancur selama negara yang bersangkutan masih kokoh berdiri.

Deklarasi

Pernyataan yang jelas dan singkat.

Efektif Tepat guna. Ekspektasi

Harapan atau keyakinan terhadap sesuatu/seseorang.

Gagasan

Ide, pemikiran.

Gotong royong

Kerja bersama untuk kepentingan bersama atau sebagai bentuk tolong menolong yang dilakukan secara sukarela.

Hak

Sesuatu yang telah dimiliki manusia.

Identitas

Ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai kebiasaan dan budayanya.

Idiologi

Kumpulan ide-ide atau gagasan yang mengandung keyakinan dan mendorong perubahan untuk suatu upaya perbaikan situasi masyarakat.

Jatidiri

Kekhasan yang ada dalam diri manusia yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai, kebiasaan atau budaya.

Keberagaman

Perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan

Keseluruhan hasil cipta, rasa, karsa dalam bentuk bahasa, seni, ekonomi, teknologi, ekspresi beragama, cara kerja, dan sistem.

Konstitusi

Hukum dasar yang menjadi pegangan dalam menyelenggarakan negara.

Model pembelajaran

Merupakan cara yang dilakukan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran

Merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Nasionalisme

Paham tentang bangsa yang mengandung kesadaran tentang cinta dan semangat tanah air, memiliki rasa kebanggaan sebagai bangsa dan memelihara kehormatan bangsa.

Negara

Suatu organisasi manusia atau kumpulan manusia-manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama.

Negara kesatuan

Negara berdaulat yang diselenggarakan sebagai satu kesatuan tunggal, di mana pemerintah pusat adalah yang tertinggi dan satuan-satuan subnasionalnya hanya menjalankan kekuasaan-kekuasaan yang dipilih oleh pemerintah pusat untuk didelegasikan.

Nilai

Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya, sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Norma

Aturan yang mengikat warga suatu kelompok masyarakat.

Observasi

kegiatan mengamati objek tertentu untuk mendapatkan informasi secara langsung.

Patriotisme

Sikap cinta tanah air yang mendorong mampu berkorban untuk kepentingan kemajuan bangsa dan negara.

Pelajar Pancasila

Perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam

Pembelajaran

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pengayaan

Adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Penilaian

Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Peserta didik

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Refleksi

Aktifitas pikir dan rasa dalam rangka menilasi situasi diri atau situasi lingkungan untuk

menumbuhkan kesadaran yang lebih baik dalam mengaktualisasikan diri.

Strategi pembelajaran

Adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Suku bangsa

Kesatuan hidup atau sekelompok manusia yang memiliki kesamaan sistem interaksi, sistem norma, dan identitas yang sama yang menyatukan.

Value Clarification Technique (VCT)

Teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2018. "Garuda Pancasila". <https://www.sekolahan.co.id/sejarah-lahirnyapancasila-sebagai-dasar-negara-indonesia/> dan <https://www.sekolahan.co.id/makna-burung-garuda-pancasila-sebagai-lambang-negara-indonesiapaling-lengkap>, diakses 16 Agustus pukul 17:10.
- Asshiddiqie, J. 2005. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Konpress.
- _____. 2006. *Pokok-Pokok Hukum Tata Negara Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: BIP.
- Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, Miriam. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Effendi, Tadjuddin Noer. 2013. *Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini*. Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 2 No. 1. Universitas Gajah Mada.
- El-Muhtaj, M. 2007. *Hak Asasi Manusi dalam Konstitusi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Joeniarto. 2001. *Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud, BSE. 2014. *Bangga sebagai Bangsa Indonesia*, Buku Guru Tema 5. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kemendikbud, BSE. 2017. *Indahnya Kebersamaan, Buku Kelas IV Tema 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Khon, Hans. 1961. *Nasionalisme; Arti dan Sedjarahnja*. Jakarta: PT Pembangunan

- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual; Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nickel, James W. 1996. *Hak Asasi Manusia; Refleksi Filosofis atas Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Republik Indonesia.(2002). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Riyanto, Astim. 2006. *Negara Kesatuan; Konsep, Asas dan Aktualisasinya*. Bandung: Yapemdo.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Ganesha Operation. 2013. *PASTI FOKUS Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Duta.
- Undang-Undang RI No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- Undang-Undang RI No. 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM.
- Winataputra, Udin Saripudin. 2007. Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi: Alternatif Model Pembelajaran Kreatif-Demokratis untuk Pendidikan Kewarganegaraan. [Online]. Tersedia: <http://www.depdiknas.go.id> . html [4 Desember 2007

Makassar, Juni 2024

Wali Kelas IV A

Peneliti Kelas IV A

Sriwahyuni, S.Pd.

Firdaus

Lampiran 2 Lembar Soal Pre-Test

Pre-Test

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. Periksa dan bacalah soal-soal dengan cermat sebelum menjawabnya!
2. Sebaiknya dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!
3. Periksa pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan!

Soal :

1. Apa yang dimaksud dengan gotong royong?
2. Sebutkan dua manfaat dari gotong royong?
3. Sebutkan dua contoh kerukunan dan saling tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apa saja yang termasuk kerukunan/tolong-menolong di lingkungan sekolah?
5. Mengapa kerukunan dalam kehidupan harus kita jaga?

Jawaban :

1	
2	
3	
4	
5	

Lampiran 3 Lembar Soal Post-Test

Post-Test

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

4. Periksa dan bacalah soal-soal dengan cermat sebelum menjawabnya!
5. Sebaiknya dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!
6. Periksa pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan!

Soal :

6. Apa yang dimaksud dengan gotong royong?
7. Sebutkan dua manfaat dari gotong royong?
8. Sebutkan dua contoh kerukunan dan saling tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari?
9. Apa saja yang termasuk kerukunan/tolong-menolong di lingkungan sekolah?
10. Mengapa kerukunan dalam kehidupan harus kita jaga?

Jawaban :

1	
2	
3	
4	
5	

Lampiran 4 Lembar Observasi

Lembar Observasi

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Satuan Pendidikan : UPT SPF SD Inpres Karuwisi 1

Kelas/Semester : IV/2

Bab/Tema : 5. Pola Hidup Gotong Royong

Model Pembelajaran : *Indeks Card Match* (ICM)

No.	Indikator	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Membuat potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada dalam kelas.	✓	
2.	Membagi sejumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.	✓	
3.	Menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan	✓	
4.	Menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada separuh kertas yang lain.	✓	
5.	Mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dengan jawaban.	✓	
6.	Masing-masing siswa diberi satu kertas dan menjelaskan bahwa ini adalah hasil yang dilakukan berpasangan. Separuh peserta didik akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.	✓	
7.	Meminta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka.	✓	
8.	Menerangkan kepada siswa agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.	✓	
9.	Meminta siswa yang sudah mendapat pasangan untuk menjawab soal tersebut	✓	
10.	Mengakhiri proses pembelajaran dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan	✓	

Pre-Test

Nama AL-FIBRIKelas AA

Petunjuk :

1. Periksa dan bacalah soal-soal dengan cermat sebelum menjawabnya!
2. Sebaiknya dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!
3. Periksa pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan!

Soal :

1. Apa yang dimaksud dengan gotong royong?
2. Sebutkan dua manfaat dari gotong royong?
3. Sebutkan dua contoh kerukunan dan saling tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apa saja yang termasuk kerukunan tolong-menolong di lingkungan sekolah?
5. Mengapa kerukunan dalam kehidupan harus kita jaga?

Jawaban :

1	kerja sama orang tua	15
2	membantu mense-membantu napa meye ppaun kaman	10
3	membantu orang tua	10
4	saling membantu	15
5	menjaga ketaukuan masyarakat	5

Pre-Test

Nama : MUH ISDAN

Kelas : 4A

Petunjuk :

1. Periksa dan bacalah soal-soal dengan cermat sebelum menjawabnya!
2. Sebaiknya dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!
3. Periksa pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan!

Soal :

1. Apa yang dimaksud dengan gotong royong?
2. Sebutkan dua manfaat dari gotong royong?
3. Sebutkan dua contoh kerukunan dan saling tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apa saja yang termasuk kerukunan/tolong-menolong di lingkungan sekolah?
5. Mengapa kerukunan dalam kehidupan harus kita jaga?

Jawaban :

1	Membantu orang tua	5
2	Membantu orang tua dan membantu orang tua	10
3	Membantu bersama-sama	10
4	Membantu dengan bersama-sama	10
5	harus menjaga kerukunan	5

Pre-Test

Nama : nabilo S

Kelas : 4 A

Petunjuk :

1. Periksalah dan bacalah soal-soal dengan cermat sebelum menjawabnya!
2. Sebaiknya dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!
3. Periksalah pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan!

Soal :

1. Apa yang dimaksud dengan gotong royong?
2. Sebutkan dua manfaat dari gotong royong?
3. Sebutkan dua contoh kerukunan dan saling tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apa saja yang termasuk kerukunan/tolong-menolong di lingkungan sekolah?
5. Mengapa kerukunan dalam kehidupan harus kita jaga?

Jawaban :

1	mengerjakin secara bersama-sama	10
2	memeringankan pekerjaan 2. bekerja sama mengerjakan pekerjaan	15
3	Saling membagi @ betera sama	10
4	membanthureman atau membagi makanan	5
5	supaya kerukunan kita tetapai jaga	5

45

Pre-Test

Nama : Firda - Khalid Woll' S

Kelas : IV

Petunjuk :

1. Periksalah dan bacalah soal-soal dengan cermat sebelum menjawabnya!
2. Sebaiknya dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!
3. Periksalah pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan!

Soal :

1. Apa yang dimaksud dengan gotong royong?
2. Sebutkan dua manfaat dari gotong royong?
3. Sebutkan dua contoh kerukunan dan saling tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apa saja yang termasuk kerukunan/tolong-menolong di lingkungan sekolah?
5. Mengapa kerukunan dalam kehidupan harus kita jaga?

Jawaban :

1	kerja bakti	15
2	menyehatkan lingkungan & tidak menaruh hati	10
3	kebersihan & saling membantu	5
4	perilaku baik	10
5	Kalau tidak dijaga, kita akan susah	5

Lampiran 6 Lembar Hasil Kerja *Post-Test* Siswa

Post-Test 90

Nama : 15 Ram

Kelas : 4A

Petunjuk :

1. Periksa dan bacalah soal-soal dengan cermat sebelum menjawabnya!
2. Sebaiknya dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!
3. Periksa pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan!

Soal :

1. Apa yang dimaksud dengan gotong royong?
2. Sebutkan dua manfaat dari gotong royong?
3. Sebutkan dua contoh kerukunan dan saling tolong-memolong dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apa saja yang termasuk kerukunan/tolong-memolong di lingkungan sekolah?
5. Mengapa kerukunan dalam kehidupan harus kita jaga?

Jawaban :

1	mengangkat sampah bersama-sama atau mengerjakan kelas bersama-sama	20
2	lebih banyak kehidupan yang harmonis kerukunan yang terjaga	20
3	Saling menolong dalam hal kesukesan dan kesesahan	10
4	membersihkan kelas dan lingkungan	20
5	kerukunan merupakan perbuatan yang mulia dan membuat bahagia	20

Post-Test

Nama : Nur Hafidha

Kelas : 4A

Petunjuk :

1. Periksalah dan bacalah soal-soal dengan cermat sebelum menjawabnya!
2. Sebaiknya dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!
3. Periksalah pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan!

Soal :

1. Apa yang dimaksud dengan gotong royong?
2. Sebutkan dua manfaat dari gotong royong?
3. Sebutkan dua contoh kerukunan dan saling tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apa saja yang termasuk kerukunan/tolong-menolong di lingkungan sekolah?
5. Mengapa kerukunan dalam kehidupan harus kita jaga?

Jawaban :

1	menawakal secara bersama-sama atau membantu	20
2	mempercepat pekerjaan / lingkungan yang bersih	20
3	membantu teman saat kesulitan / membantu	15
4	menjaga teman, menolong teman	15
5	Karena mempunyai sifat yang baik	10

Post-Test

Nama : Az Zahru

Kelas : 4 A

Petunjuk :

1. Periksalah dan bacalah soal-soal dengan cermat sebelum menjawabnya!
2. Sebaiknya dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!
3. Periksalah pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan!

Soal :

1. Apa yang dimaksud dengan gotong royong?
2. Sebutkan dua manfaat dari gotong royong?
3. Sebutkan dua contoh kerukunan dan saling tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apa saja yang termasuk kerukunan tolong-menolong di lingkungan sekolah?
5. Mengapa kerukunan dalam kehidupan harus kita jaga?

Jawaban :

1	mengerjakan secara bergumuk - sumu	20
2	meringankan pekerjaan memhemat waktu dan biaya	20
3	membersihkan lingkungan secara bergumuk - sumu membantu tetangga yang sedang kesulitan	20
4	mengabuti teman tetangga yang terluka peribuan	15
5	kurnu kerukunan merupakan Peribuan hai gunung baik	15

Post-Test

85

Nama : Syawalul Falizki

Kelas : IV

Petunjuk :

1. Periksa dan bacalah soal-soal dengan cermat sebelum menjawabnya!
2. Sebaiknya dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!
3. Periksa pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan!

Soal :

1. Apa yang dimaksud dengan gotong royong?
2. Sebutkan dua manfaat dari gotong royong?
3. Sebutkan dua contoh kerukunan dan saling tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apa saja yang termasuk kerukunan/tolong-menolong di lingkungan sekolah?
5. Mengapa kerukunan dalam kehidupan harus kita jaga?

Jawaban :

1	gotong royong itu adalah bekerja secara bersama-sama.	20
2	pekerjaan lebih selesai dan mempererat silaturahmi.	20
3	membantu orang yg lagi susah dan taji se dekad kepada orang susah	15
4	membantu teman yg lagi leler dan dibawan ke uls	20
5	berhaluan mulia dan bahagia apa yg kepada kepada kepada	10

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi *Pre-Test*





Dokumentasi *Post-Test*



Dokumentasi Media *Indeks Card Match (ICM)*



Lampiran 8 Distribusi T Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 9 Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
Jl. Anggrek No. 2 Kel. Paropo Kec. Panakkukang
Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan
laman: <https://disdik.makassar.go.id> email : disdikkotamks@gmail.com

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 070/14/K/Umkep/VI/2024

Dasar : Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Nomor : 070/2562/SKP/SB/DPMPTSP/6/2024 Tanggal 10 Juni 2024 Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

MENGIZINKAN

Kepada : Nama : FIRDAUS
NIM/Jurusan : 105401114220 / PGSD
Pekerjaan : Mahasiswa (S.1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No.259, Makassar

Untuk : Mengadakan *Penelitian di UPT SPF SDI KARUWISI I Kota Makassar* dalam rangka *Penyusunan Skripsi* pada Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul penelitian:

“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INDEKS CARD MATCH (ICM) TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS IV DI UPT SPF SDI KARUWISI I”

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan.
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah.
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku.
4. Hasil 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan seb.gaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 11 Juni 2024

An.KEPALA DINAS
Sekretaris
Ob
Plt. Kasubag Umum Dan Kepegawaian


MOH. ARWAN UMAR, S.Pd,M.M
Pangkat : Penata Tk.I
NIP : 198010012003121009

Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Plagiat



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Firdaus
Nim : 105401114220
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	6 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 12 Agustus 2024
Mengetahui,
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursinah Sidiq M.I.P.
NBBT 08/08/59

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Firdaus - 105401114220

by Tahap Tutup



Submission date: 12-Aug-2024 11:07AM (UTC+0700)

Submission ID: 2430796458

File name: BAB_I.docx (22.13K)

Word count: 1144

Character count: 7612

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Susanti Susanti. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM", TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 2022

Publication

8%

2

123dok.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

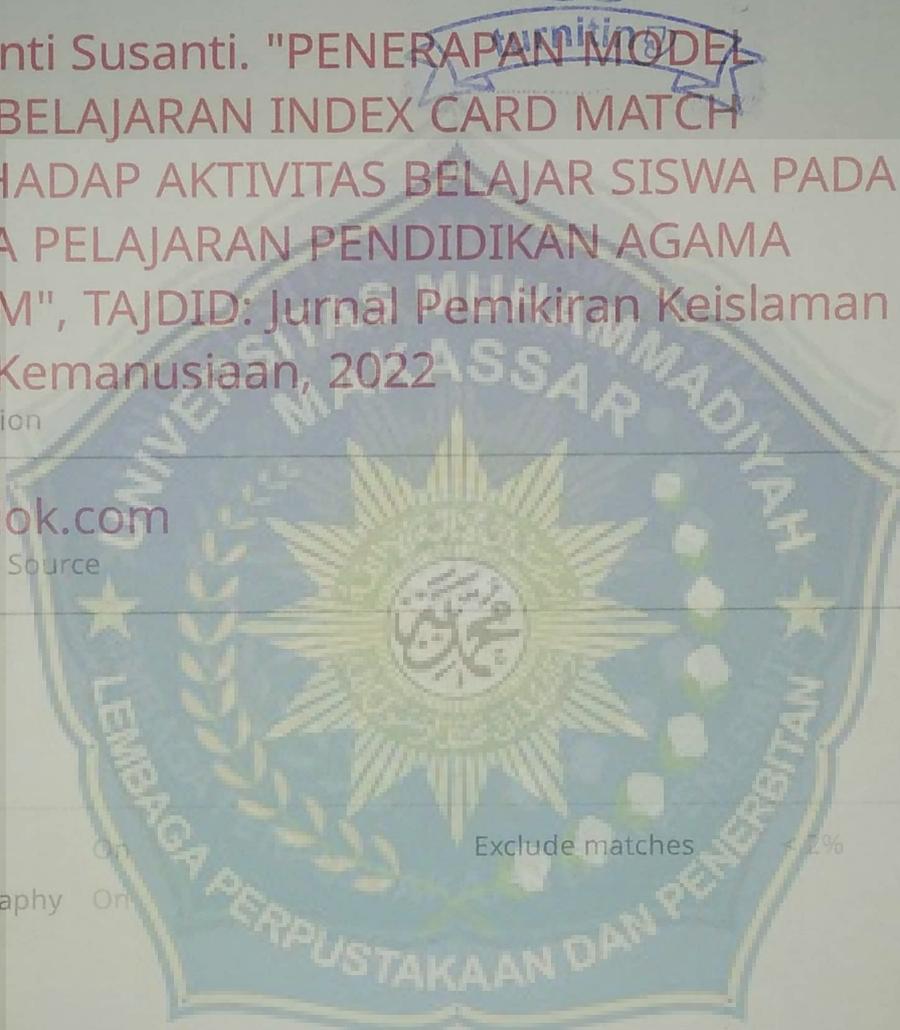
On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB iI Firdaus - 105401114220

by Tahap Tutup



Submission date: 12-Aug-2024 11:08AM (UTC+0700)

Submission ID: 2430796905

File name: BAB_II.docx (42.12K)

Word count: 3565

Character count: 23830

BAB ii Firdaus - 105401114220

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
2	mafiadoc.com Internet Source	1%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
4	Nadira Rifiyani Zahwa, Erwin Erwin. "Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	<1%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
6	journal.stkipsingkawang.ac.id Internet Source	<1%
7	123dok.com Internet Source	<1%
8	Sakinah Gita Utami, Nani Yuliantini, Hasnawati Hasnawati. "Pengaruh Model	<1%



turnitin

Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kota Bengkulu", JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 2021

Publication

9

Sukriswati Sukriswati. "UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MATERI LEMBAGA PEMERINTAH PUSAT MELALUI MODEL COOPERATIVE TIPE MAKE A MATCH KELAS IV SDN 2 GERDUREN SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016", Academy of Education Journal, 2016

Publication

<1 %

10

Wahyu Astuti, Elsa Putri Ermisah Syafrii. "Penggunaan Metode Card Sort pada Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, 2022

Publication

<1 %

11

core.ac.uk
Internet Source

<1 %

12

repo.undiksha.ac.id
Internet Source

<1 %

13

Aprilia Rachmawati, Yakub Yakub, Dram Renaldi. "Pembuatan Program Aplikasi Pembelajaran Matematika Dasar Untuk Kelas 3 & 4 Pada SD Dharma Putra", Jurnal

<1 %

Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer), 2015

Publication

14	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
15	informatika.stei.itb.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
17	digilib.unikom.ac.id Internet Source	<1 %
18	media.neliti.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



BAB III Firdaus - 105401114220

by Tahap Tutup



Submission date: 12-Aug-2024 11:08AM (UTC+0700)

Submission ID: 2430797442

File name: BAB_III.docx (29.6K)

Word count: 1744

Character count: 10575

BAB III Firdaus - 105401114220

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	6%
2	jurnal.uisu.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On



BAB IV Firdaus - 105401114220

by Tahap Tutup



Submission date: 12-Aug-2024 11:09AM (UTC+0700)

Submission ID: 2430797810

File name: BAB_IV.docx (42.16K)

Word count: 3571

Character count: 20387

BAB IV Firdaus - 105401114220

ORIGINALITY REPORT

7 %	7 %	4 %	0 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source		5 %
2	eprints.unm.ac.id Internet Source		2 %

Exclude quotes

Off

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

Off



BAB V Firdaus - 105401114220

by Tahap Tutup



Submission date: 12-Aug-2024 11:10AM (UTC+0700)

Submission ID: 2430798522

File name: BAB_V.docx (19.05K)

Word count: 423

Character count: 2534

BAB V Firdaus - 105401114220

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

3%



Exclude quotes

On

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On

RIWAYAT HIDUP



Firdaus. Dilahirkan di Ganra pada tanggal 26 September 1999, anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Tarima dan ibu Rosmawati. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 77 Ganra 1 pada Tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Perguruan Islam Ganra dan tamat pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA Negeri 3 Watansoppeng dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan pada program studi Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

